

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab tiga metodologi penelitian berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, pedoman skoring, prosedur penelitian dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif seperti penelitian yang akan dilakukan yaitu mendeskripsikan kepribadian peserta didik asor yang dilakukan menggunakan uji statistik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu mencari data dokumentasi hasil tes kepribadian (dengan instrumen EPPS) dan prestasi belajar dari setiap sekolah yang menjadi populasi penelitian, yaitu adalah SMA Laboratorium Percontohan UPI.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik sekolah menengah atas laboratorium percontohan UPI, sekolah menengah atas laboratorium percontohan UPI dipilih sebagai subjek penelitian karena peserta didik sekolah menengah atas laboratorium percontohan UPI karena terdapat guru BK lulusan BK yang dapat membimbing peserta didik asor dan sekolah menengah atas laboratorium percontohan UPI digunakan tes EPPS di Laboratorium Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia. Subjek penelitian adalah peserta didik Sekolah Menengah Atas Laboratorium Percontohan UPI yang melakukan kerja sama dengan Laboratorium Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia yaitu peserta didik kelas 12 tahun ajaran 2021 dan 2022 serta kelas 10 tahun ajaran 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

Setelah menentukan subjek penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Penelitian kuantitatif ini menggunakan *purposive*

sampling, dikarenakan penelitian mengambil sebuah sampel berdasarkan kriteria peserta tertentu (Houser, 2020), dan kriteria tersebut adalah kriteria peserta didik asor yang memiliki 25% nilai rapot terendah dengan 66 peserta didik kelas 12 tahun ajaran 2021, 48 peserta didik kelas 12 tahun ajaran 2022, serta 35 peserta didik kelas 10 tahun ajaran 2023. Pengambilan data menggunakan nilai rapot dikarenakan nilai rapot adalah nilai akumulasi yang diperoleh peserta didik.

3.4 Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian menggunakan instrumen untuk mengetahui kepribadian yaitu menggunakan *Edward Personal Preference Schedule* (EPPS).

3.4.1 Definisi Konseptual

Murray mengatakan bahwa kepribadian adalah sebuah abstraksi yang dirumuskan oleh teorisi dan semata-mata deskripsi tingkah laku individu, karena rumusan itu didasarkan pada tingkah laku yang dapat diobservasi dan faktor-faktor yang dapat disimpulkan dari observasi itu. Murray menjelaskan bahwa setiap manusia setidaknya memiliki 20 *needs*. Seiring berjalannya waktu Murray menyadari bahwa tidak semua orang memiliki kedua puluh *needs* tersebut, terkadang ada yang hanya mengalami satu kali dalam hidupnya, ada pula yang mungkin pernah melaksanakan keseluruhannya, sekalipun dalam waktu yang relatif singkat. Pada tahun 1957 Edwards melakukan modifikasi sehingga cocok untuk mengungkapkan *needs* yang dianggap esensial untuk mengukur kepribadian seseorang, tes EPPS mengukur terkait 15 *needs* sebagai berikut *achievement, deference, order, exhibition, autonomy, affiliation, intraception, succorance, dominance, abasement, nurturance, change, endurance, heterosexuality*, dan *aggression*.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian terdiri dari variabel kepribadian, dan peserta didik berprestasi asor. Berikut diuraikan definisi operasional variabel yang terkandung dalam judul

penelitian yang kemudian akan menjadi titik tolak dalam aspek-aspek yang akan diteliti.

1. Kepribadian

Profil kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik berdasarkan hasil pengolahan skor rata-rata dengan menggunakan data matang dan dapat digambarkan melalui grafik, yang diungkap melalui pernyataan yang terdapat pada alat tes EPPS (*Edwards Personal Preference Schedule*) dan dimaksudkan untuk mengukur lima belas *needs* yang dikonsepsikan oleh Murray dan telah dimodifikasi oleh Edwards. Kelima belas jenis *needs* itu oleh Edwards disebut sebagai variabel kepribadian, yaitu diantaranya:

- a) *Achievement (Ach)* atau berprestasi yaitu kebutuhan atau dorongan untuk mencapai hasil sebaik mungkin, melaksanakan tugas yang menuntut keterampilan dan usaha, dikenal dengan otoritasnya, mengerjakan tugas yang sangat berarti, mengerjakan pekerjaan yang sulit sebaik mungkin, menyelesaikan masalah yang rumit-rumit, dan ingin mengerjakan sesuatu lebih baik dari yang lain.
- b) *Deference (Def)* atau hormat yaitu kebutuhan atau dorongan untuk mendapat pengaruh dari orang lain, menemukan apa yang diharapkan orang lain, mengikuti perintah dan apa yang diharapkan orang lain, memberikan hadiah kepada orang lain, memuji hasil pekerjaan orang lain, menerima kepemimpinan orang lain, membaca tentang orang-orang besar, menyesuaikan diri pada kebiasaan dan menghindari dari yang tidak biasa, menyerahkan kepada orang lain untuk mengambil keputusan.
- c) *Order (Ord)* atau teratur yaitu kebutuhan untuk memiliki pekerjaan tertulis tetap rapih dan teratur, membuat rencana sebelum memulai tugas yang sulit, menunjukkan keteraturan dalam berbagai hal, memelihara segala sesuatu tetap rapih dan teratur, memperinci pekerjaan secara teratur, menyimpan surat dan arsip berdasarkan sistem tertentu, makan dan minum secara teratur.

- d) *Exhibition (Exh)* atau eksibisi yaitu memperlihatkan diri agar menjadi pusat perhatian orang, menceritakan keberhasilan diri, menggunakan kata-kata yang tidak difahami orang lain, bertanya yang tidak akan terjawab orang lain, memvicarakan pengalaman diri yang membahayakan, menceritakan hal-hal yang menggelikan.
- e) *Autonomy (Aut)* atau otonomi yaitu menyatakan kebebasan diri untuk berbuat apapun atau mengatakan apapun, bebas mengambil keputusan, melakukan sesuatu yang tidak biasa dilakukan orang lain, menghindari pendapat orang lain, dan menghindari tanggung jawab.
- f) *Affiliation (Aff)* atau afiliasi yaitu setia kawan, berpartisipasi dalam kelompok kawan, mengejakan sesuatu untuk kawan, membentuk persahabatan baru, membuat kawan sebanyak mungkin, mengerjakan pekerjaan bersama-sama, akrab dengan kawan, menulis surat persahabatan.
- g) *Intracception (Int)* atau intersepsi yaitu menganalisis motif dan perasaan sendiri, mengamati orang lain untuk memahami bagaimana perasaan orang lain, menempatkan diri ditempat orang lain, menilai orang lain dengan mencoba memahami latar belakang tingkahlakunya dan bukan apa yang dilakukannya, menganalisis perilaku orang lain, menganalisis motif-motif perilaku orang lain, dan meramalkan apa yang akan dilakukan orang lain.
- h) *Succorance (Suc)* atau berlindung yaitu mengharapkan bantuan orang lain apabila mendapat kesulitan, mencari dukungan dari orang lain, mengharapkan orang lain berbaik hati kepadanya, mengharapkan simpati dari orang lain, memahami masalah pribadinya, menerima belai kasih sayang orang lain, mengharapkan bantuan orang lain saat dirinya terterkan, mengharapkan maaf dari orang lain apa bila dirinya sakit.
- i) *Dominance (Dom)* atau dominan yaitu membantah pendapat orang lain, ingin menjadi pemimpin kelompoknya, ingin dipandang sebagai pemimpin orang lain, ingin selalu terpilih sebagai pemimpin, mengambil keputusan dengan mengatasnamakan kelompok, menetapkan persetujuan secara sepihak, membujuk dan mempengaruhi orang lain agar mau mengerjakan

yang ia inginkan, mengawasi dan mengarahkan kegiatan yang lain, mendiktekan apa yang harus dikerjakan orang lain.

- j) *Abasement (Aba)* atau merendah yaitu merasa berdosa apabila berbuat keliru, menerima celaan atau celaan orang lain, merasa perlu mendapatkan hukuman apabila keliru, merasa lebih baik menghindari dari perkelahian, merasa lebih baik menyatakan pengakuan akan kekeliruannya, merasa rendah diri dalam berhadapan dengan orang lain.
- k) *Nurturance (Nur)* atau memberi bantuan yaitu senang menolong kawan yang kesulitan, membantu yang kurang beruntung, memperlakukan orang lain dengan baik dan simpatik, memaafkan orang lain, menyenangkan orang lain, berbaik hati kepada orang lain, memberikan simpatik kepada yang terluka atau sakit, memperlihatkan kasih sayang kepada orang lain.
- l) *Change (Chg)* atau perubahan yaitu menggarap hal-hal yang baru, berkelana, menemui kawan baru, mengalami peristiwa baru dan berubah dari pekerjaan yang rutin, makan ditempat yang berbeda-beda, mencoba berbagai jenis pekerjaan, senang berpindah-pindah tempat, berpartisipasi dalam kebiasaan baru.
- m) *Endurance (End)* atau ketekunan yaitu bertahan pada suatu pekerjaan hingga selesai, merampungkan pekerjaan yang telah dipegangnya, bekerja keras pada suatu tugas tertentu, bertahan pada penyelesaian masalah atau teka-teki, bertahan pada suatu pekerjaan dan tidak akan gantik sebelum selesai, tidur larut malam untuk menyelesaikan pekerjaan yang dihadapinya, tekun menghadapi pekerjaan tanpa menyimpang, menghindari segala yang dapat menyimpangkannya dari tugas.
- n) *Heterosexuality (Het)* atau heteroseksualitas yaitu bepergian dengan kelompok yang berlawanan jenis kelamin, melibatkan diri dalam kegiatan social yang berlawanan jenis kelamin, jatuh cinta kepada jenis kelamin lain, mengagumi bentuk tubuh jenis kelamin lain, berpartisipasi dalam diskusi tentang seks, membaca buku yang melibatkan masalah seks, mendengarkan atau menyampaikan cerita lucu tentang seks.

- o) *Aggression (Agg)* atau agresi yaitu menyerang pandangan yang berbeda, menyampaikan pandangannya tentang jalan pikiran orang lain, mengecam orang lain secara terbuka, mempermainkan orang lain, melukai perasaan orang lain, membaca surat kabar tentang perkosaan
- p)

2. Peserta Didik Kelompok Asor

Kelompok peserta didik asor dalam penelitian adalah peserta didik yang memiliki nilai akademik di bawah rata-rata peserta didik lainnya pada setiap angkatan, dalam hal ini diambil 25% dari jumlah keseluruhan peserta didik yang memiliki nilai di bawah rata-rata. Pengambilan 25% diambil dari nilai raport dikarenakan nilai raport adalah nilai akumulasi dari keseluruhan peserta didik.

3.4.3 Instrumen EPPS (Edward Personal Preference Schedule)

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian menggunakan instrumen EPPS (*Edward Personal Preference Schedule*). EPPS adalah tes kepribadian yang diciptakan pada tahun 1958 lalu direvisi pada tahun 1959 oleh Edward yang merujuk kepada teori kepribadian yang diperkenalkan oleh Murray. Tes EPPS mengukur 15 *Needs* yang ada pada dalam diri manusia. Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Achievement*: untuk berbuat sebaik mungkin, untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sukar dan menarik.
2. *Deference*: untuk menyuruh orang lain memutuskan sesuatu pendapat bagi dirinya untuk menyesuaikan apa yang diharapkan oleh orang lain terhadap dirinya.
3. *Order*: untuk berbuat secara teratur dan rapih dengan perencanaan sebelumnya.
4. *Exhibition*: untuk menjadi pusat perhatian untuk menonjolkan sesuatu prestasi atau untuk mengatakan tentang keberhasilannya.
5. *Autonomy*: untuk berdiri sendiri dalam membuat keputusan untuk menghindari urusan dan campur tangan orang lain.
6. *Affiliation*: untuk baik hati, untuk ikut ambil bagian dengan teman sekelompok untuk bekerjasama atau berbuat sesuatu dengan orang lain.

7. *Interception*: untuk menganalisa motif-motif dan perasaan-perasaan diri untuk memahami serta mengerti perasaan orang lain.
8. *Succorance*: untuk menerima bantuan atau afeksi dari orang lain, agar orang lain bersimpati dan mengerti tentang dirinya.
9. *Dominance*: untuk mengatasi dan mempengaruhi orang lain, untuk memerintah orang lain, untuk diperlakukan sebagai pimpinan.
10. *Abasement*: untuk merasa bersalah bila orang lain berbuat kesalahan, menerima fitnah yang diberikan orang lain, merasa takut dan rendah diri.
11. *Nurturance*: menolong teman dan orang lain yang sedang kesusahan, mampu memaafkan dan berlaku dermawan terhadap orang lain.
12. *Change*: untuk berbuat sesuatu yang baru dan berbeda, ingin mengikuti perubahan-perubahan keadaan dan budaya.
13. *Endurance*: untuk bertekun dalam tugas-tugas yang dihadapinya, tidak ingin diganggu selama bertugas.
14. *Heterosexuality*: untuk bergaul bebas dengan lawan jenisnya, dapat ikut aktif dalam pertemuan yang dihadiri lawan jenisnya.
15. *Aggresion*: untuk menyerang pendapat orang lain yang berbeda, dan mempermainkan orang lain.

Pedoman penyekoran instrumen penelitian EPPS yang dipaparkan merupakan pedoman penyekoran manual tanpa menggunakan bantuan mesin yang dirumuskan oleh Adisubroto (1984).

1. Buat garis lurus dari nomor 1 sampai dengan nomor 25, melalui 7,13,19 nomor 101 sampai dengan nomor 125, melalui 107, 113, 119 nomor 201 sampai dengan nomor 225, melalui 207, 213, 219. Nomor-nomor ini tidak akan dihitung dalam memperoleh skor untuk kepribadian.
2. Buatlah garis lurus dari nomor 26 sampai dengan nomor 50, melalui 32, 38, 44. Nomor 51 sampai dengan nomor 75, melalui 57, 63, 69. Nomor 151 sampai dengan nomor 175, melalui 157, 163, 169. Nomor nomor ini meskipun diberi garis, akan diperhitungkan dalam menjumlah untuk mendapatkan skor kepribadian.

3. Dihitung jumlah huruf “A” yang dilingkari pada baris pertama dan seterusnya (dari kiri ke kanan). Jumlah yang diperoleh ditulis di bawah kolom “r”.
4. Dihitung jumlah huruf “B” yang dilingkari pada kolom, pertama dan seterusnya (dari atas ke bawah). Jumlah yang diperoleh ditulis di bawah kolom “c”.
5. Setelah dihitung semuanya, akan diperoleh jumlah skor pada kolom “r” dan kolom “c”. Angka pada kolom “r” dan kolom “c” yang berdampingan, dijumlahkan dan hasilnya ditulis pada kolom “s”. Angka tertinggi pada kolom “s” adalah 28, dan jumlah ini adalah skor keseluruhan dari *personality variable*. Untuk mengetahui apakah penjumlahan itu benar, dapat dilihat dari jumlah keseluruhan kolom “s” yang harus mencapai 210.
6. Untuk melihat konsistensi jawaban, dibandingkan jawaban-jawaban yang dilingkari pada nomor-nomor:

1 vs 151 26 vs 101 51 vs 201

7 vs 157 32 vs 107 57 vs 207

13 vs 163 38 vs 113 63 vs 213

19 vs 169 44 vs 119 69 vs 219

25 vs 175 50 vs 125 75 vs 225

Bila ternyata terdapat kesamaan antara kedua jawaban, beri tanda pada kotak yang tersedia di bagian paling bawah dari kertas jawaban. Seluruh tanda dijumlahkan dan hasilnya ditulis pada tempat “con”. Jumlah tertinggi adalah 15, sedangkan konsistensi di bawah 10 adalah meragukan.

7. Pada halaman sebaliknya dari kertas jawaban disediakan tempat untuk menentukan “percentile” dari *raw score* sesuai dengan *table percentile* yang telah disusun sebagai norma.
8. Kemudian dapat digambar profil variabel sebagai kesimpulan tentang diri subyek terutama kecenderungan-kecenderungan yang dimilikinya.

Tabel 3.1
Tafsiran Hubungan antara Persentil dan T-Score Menurut Edward

Persentil	Tafsiran	T-Score
97 ke atas	Sangat Tinggi	70 ke atas
85-96	Tinggi	60-69
17-84	Rata-Rata	41-59
4-16	Rendah	31-40

3 ke bawah	Sangat Rendah	30 ke bawah
------------	---------------	-------------

Dengan menghitung *retest reliabilities* diperoleh angka koefisien korelasi antara 0,74 dan 0,88 sedangkan dengan *split half method* bergerak dari 0,60 hingga 0,87. Adapun korelasi antar skor sangat rendah, mendekati 0,00 dan yang tertinggi 0,46 bahkan banyak yang negatif. Tidaklah mungkin seseorang akan memperoleh skor yang tinggi pada semua variabel, atau skor yang sangat rendah pada semua variabel. Selain itu, Laboratorium Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia (LAB BK UPI) juga mengeluarkan pengelompokan untuk kualifikasi masing-masing skor kepribadian sebagai berikut.

Tabel 3.2
Tafsiran Hubungan antara persentil dan T-Score Laboratorium BK UPI

Skor	Kualifikasi
64<	Sangat Tinggi
55-64	Tinggi
45-54	Sedang
35-44	Rendah
<34	Sangat Rendah

3.4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Super dan Crites (1965) memaparkan jika koefisiensi reliabilitas EPPS lebih tinggi dibandingkan dengan reliabilitas MNPI. Edward pada tahun 1959 juga melakukan penelitian menggunakan teknik *split half* dan mendapati angka korelasi antara 0,74-0,88 sedangkan untuk *internal consistency* didapati angka korelasi antara 0,60 sampai 0,87, sedangkan Gordon mengkorelasikan EPPS dengan *Studio of Interpersonal Values* didapatkan angka korelasi antara 0,21 sampai 0,62.

Dalam menentukan validitas inventori ini, belum ada ukuran yang murni. Sebagai gantinya digunakan *self-ratings* dan *ratings* oleh orang lain. Telah dilakukan berbagai cara sebagai bahan pembandingan untuk menentukan validitas inventori ini, diantaranya adalah bahwa subjek diminta mengerjakan inventori ini sebagai mana petunjuknya, kemudian tanpa diberitahu hasilnya, subjek diminta untuk membuat *rank* dari kelimabelas variabel kepribadian, dengan menyajikan ciri khas variabel kepribadian.

Selain itu, telah dihitung pula korelasinya dengan skala yang dibuat oleh tokoh lain. Tentu saja yang dikorelasikan hanya variabel yang sama. Telah diujicobakan kepada 106 mahapeserta didik universitas Washington yang diberi tugas mengisi *Guilford-Martin Personal Inventory* dan *Taylor Manifest Anxiety Scale*. *Guilford-Martin Personal Inventory* mengukur tiga variabel, yaitu *cooperativeness* (dalam arti menentang kritik atau menentang orang lain), *agreeableness* (dalam arti menentang dominasi atau menentang yang membesar-besarkan yang remeh-remeh), dan *objectivity* (dalam arti menentang kecenderungan mementingkan dirinya sendiri), sedangkan *Taylor Manifest Anxiety Scale* mengukur besar kecilnya kecemasan individu. Orang yang mendapatkan skor tinggi pada skala ini, dipandang orang yang kurang diterima masyarakat.

3.4.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas, berdasarkan pada hasil pekerjaan kepada 1.509 subjek, telah dihitung dengan teknik *split-half* yang dikoreksi dengan formula *Spearman Brown*, menunjukkan rentang 0,60 sampai 0,87. Dengan menggunakan subjek sebanyak 89 mahapeserta didik, telah diadakan *test-retest* yang berselang seminggu, maka diperoleh angka korelasi antara 0,74 dan 0,88 (Edwards, 1959).

3.5 Prosedur Penelitian

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Bimbingan dan Konseling yang memberi rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas.
2. Mengajukan permohonan izin penelitian dari tingkat fakultas yang memberi rekomendasi untuk melanjutkan menuju sekolah yang dituju.
3. Mengumpulkan data dari Laboratorium Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia (Lab BK UPI), yang dilakukan dengan cara studi dokumentasi, yaitu menginventarisir data hasil tes kepribadian SMA Laboratorium Percontohan UPI.

4. Melakukan pengambilan data nilai akademik peserta didik di sekolah SMA Laboratorium Percontohan UPI kepada guru bimbingan dan konseling serta wali kelas.
5. Melakukan verifikasi serta tabulasi data yang dimaksudkan untuk penyeleksian dan memilah-milah, serta menata data yang dapat diolah, dengan cara mentabulasi sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk penelitian.
6. Mengolah dan menganalisis data yang telah diubah menjadi skor matang (dalam bentuk skor T) dari hasil tes EPPs peserta didik melalui uji normalitas dan homogenitas varians per aspek kepribadian.

3.6 Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, maka data tersebut langsung diolah dengan melakukan verifikasi dan tabulasi data yang dimaksudkan untuk penyeleksian dan memilah serta menata data yang dapat diolah dengan cara mentabulasi sesuai dengan data yang diperlukan. Data hasil tes kepribadian dianalisis dan menghasilkan skor total dari EPPS yang telah dirubah menjadi skor matang (dalam bentuk skor T), perubahan ini menggunakan aplikasi *Psycholizer*. Aplikasi *Psycholizer* adalah sebuah aplikasi perhitungan statistika yang digunakan oleh Laboratorium Bimbingan dan Konseling UPI dan sudah disesuaikan untuk asesmen yang berada di Laboratorium Bimbingan dan Konseling UPI serta sudah diatur oleh Laboratorium Bimbingan dan Konseling UPI untuk mengubah skor mentah menjadi skor matang.